

**ANALISIS LARANGAN PRAKTIK ABORSI DALAM TERANG
DECLARATIO DE ABORTU PROCURATO SEBAGAI IMPLEMENTASI
PERINTAH ALLAH KELIMA; “JANGAN MEMBUNUH”**

SKRIPSI

Oleh:

Albert

6122001026

Dosen Pembimbing:

Dr. Alfonsus Sutarno, Lic., Th.



PROGRAM STUDI FILSAFAT PROGRAM SARJANA

FAKULTAS FILSAFAT

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT.

Kemenristekdikti No.10971/SK/BAN-PT/AK-

ISK/S/IX/2021

Bandung

2024

PROGRAM STUDI FILSAFAT PROGRAM SARJANA FAKULTAS
FILSAFAT UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN



PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Albert
NPM : 6122001026
Fakultas : Filsafat
Prodi : Filsafat Program Sarjana
Judul Skripsi : Analisis Larangan Praktik Aborsi Dalam Terang *Declaratio De Abortu Procurato* Sebagai Implementasi Perintah Allah Kelima; "Jangan Membunuh"

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
pada Senin, 15 Juli 2024
Dan dinyatakan LULUS

Tim Penguji

Ketua Sidang Merangkap Anggota

(Nama Dosen)

:

Herry Nugroho

Sekretaris

(Nama Dosen)

:

Dr. S.F. Sutrisna Widjaja, Pr., Drs., M.A.

Anggota

(Nama Dosen)

:

Alfonus Sutarno

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Filsafat

Dr. theol. Leonardus Samosir, OSC

ANALISIS LARANGAN PRAKTIK ABORSI DALAM TERANG DECLARATIO DE ABORTU PROCURATO SEBAGAI IMPLEMENTASI PERINTAH ALLAH KELIMA; "JANGAN MEMBUNUH"

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|-----|
| 1 | journal.unnes.ac.id Internet Source | 2% |
| 2 | andosipayung.wordpress.com Internet Source | 1% |
| 3 | repository.unpar.ac.id Internet Source | 1% |
| 4 | repository.iftkledalero.ac.id Internet Source | <1% |
| 5 | ejournal-stfxambon.id Internet Source | <1% |
| 6 | jurnal.unipasby.ac.id Internet Source | <1% |
| 7 | ejournal.ust.ac.id Internet Source | <1% |
| 8 | eprints.triatmamulya.ac.id Internet Source | <1% |

| | | |
|----|---|------|
| 9 | suwasonobambang.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 10 | selestinuspetrus.wordpress.com Internet Source | <1 % |
| 11 | adoc.pub Internet Source | <1 % |
| 12 | benyamin-blogbenyamin.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 13 | repository.usd.ac.id Internet Source | <1 % |
| 14 | journal.ibrahimy.ac.id Internet Source | <1 % |
| 15 | vinsen-sabu.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 16 | 123dok.com Internet Source | <1 % |
| 17 | artikelpendidikan.id Internet Source | <1 % |
| 18 | id.unionpedia.org Internet Source | <1 % |
| 19 | repository.unhas.ac.id Internet Source | <1 % |
| 20 | www.voaindonesia.com Internet Source | <1 % |

| | | |
|----|---|------|
| 21 | dspace.uii.ac.id Internet Source | <1 % |
| 22 | Submitted to Konsorsium PTS Batch 5 Student Paper | <1 % |
| 23 | jurnalmiqotojs.uinsu.ac.id Internet Source | <1 % |
| 24 | tino28rrg.wordpress.com Internet Source | <1 % |
| 25 | www.indocell.net Internet Source | <1 % |
| 26 | www.lids.org Internet Source | <1 % |
| 27 | jurnal.um-tapsel.ac.id Internet Source | <1 % |
| 28 | nanopdf.com Internet Source | <1 % |
| 29 | Submitted to Universidad de Navarra Student Paper | <1 % |
| 30 | Yogi Paramitha Dewi. "Hak Atas Kesehatan Seksual Reproduksi bagi Perempuan: Kajian Perbandingan Mengenai Pengaturan Tentang Aborsi di Nepal dan Indonesia", Jurnal Perempuan, 2023 Publication | <1 % |

31

Internet Source

<1 %

32

www.neliti.com

Internet Source

<1 %

33

carpanlibrary.files.wordpress.com

Internet Source

<1 %

34

Muh. Zainul Arifin. "Strategi Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Nilai-Nilai Kebangsaan pada Anak Usia Dini", AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584), 2023

Publication

<1 %

35

www.jawaban.com

Internet Source

<1 %

36

damianus-gading.blogspot.com

Internet Source

<1 %

37

sekilasinfokeluarga.blogspot.com

Internet Source

<1 %

38

www.cato.org

Internet Source

<1 %

39

www.dokpenkwi.org

Internet Source

<1 %

40

www.persekutuanstudireformed.org

Internet Source

<1 %

alfawwaz.wordpress.com

41

Internet Source

<1 %

42

ancsjhow.blogspot.com

Internet Source

<1 %

43

cantik.tempco.co

Internet Source

<1 %

44

dokumen.pub

Internet Source

<1 %

45

forum.detik.com

Internet Source

<1 %

46

id.scribd.com

Internet Source

<1 %

47

katakata--kata.blogspot.com

Internet Source

<1 %

48

keuskupanbogor.or.id

Internet Source

<1 %

49

pt.scribd.com

Internet Source

<1 %

50

www.jamsosindonesia.com

Internet Source

<1 %

51

www.mafiasekolah.com

Internet Source

<1 %

52

www.scribd.com

Internet Source

<1 %

| | | |
|----|---|------|
| 53 | Bernadina Waha Labuan, Adrianus Dalia. "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kehidupan Menggereja OMK di Stasi Santo Blasius Kalasey Paroki Santo Fransiskus Xaverius Mokupa", ECCE: Jurnal Pendidikan Pastoral Kateketik, 2023 Publication | <1 % |
| 54 | aslamattusi.wordpress.com Internet Source | <1 % |
| 55 | biopai.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 56 | es.scribd.com Internet Source | <1 % |
| 57 | fatonikeren.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 58 | fr.scribd.com Internet Source | <1 % |
| 59 | jenleeima-one.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 60 | journal.widyakarya.ac.id Internet Source | <1 % |
| 61 | repository.unej.ac.id Internet Source | <1 % |
| 62 | repository.upi.edu Internet Source | <1 % |

| | | |
|----|---|------|
| 63 | scholar.ummetro.ac.id Internet Source | <1 % |
| 64 | smsfr1.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 65 | tanya-dokter-gaul.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 66 | text-id.123dok.com Internet Source | <1 % |
| 67 | weekly.id Internet Source | <1 % |
| 68 | www.antaranews.com Internet Source | <1 % |
| 69 | www.jshsr.org Internet Source | <1 % |
| 70 | www.perempuanberkisah.id Internet Source | <1 % |
| 71 | www.rajabeli.com Internet Source | <1 % |
| 72 | www.uggbootsonlinestore.us.com Internet Source | <1 % |
| 73 | repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source | <1 % |
| 74 | bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source | <1 % |

75

fileserver.idpc.net

Internet Source

<1 %

76

idoc.pub

Internet Source

<1 %

77

new-campuran.blogspot.com

Internet Source

<1 %

78

qdoc.tips

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 3 words

Exclude bibliography On

ANALISIS LARANGAN PRAKTIK ABORSI DALAM TERANG DECLARATIO DE ABORTU PROCURATO SEBAGAI IMPLEMENTASI PERINTAH ALLAH KELIMA; “JANGAN MEMBUNUH”

Abstrak

Penelitian ini mengkaji argumentasi gereja terhadap fenomena aborsi masa kini. Kajian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, studi pustaka, dan analisis dokumen *Declaratio De Abortu Procurato*. Gereja sangat menjunjung tinggi martabat kehidupan (*pro-life*). Namun dalam kenyataan *pro-choice* muncul sebagai tantangan pada *pro-life*. Apapun alasan *pro-choice* gereja tetap bersikukuh pada prinsip bahwa kehidupan itu sejak awal harus dijaga dan diperlihara. Penelitian ini penting agar martabat kemanusiaan tidak dikalahkan oleh argumen argumen yang melawan kehidupan.

Kata-kata kunci : Aborsi, *Declaratio De Abortu Procurato* , *Pro-life*, *Pro-choice*, Perintah kelima “jangan membunuh”

**ANALYSIS OF THE PROHIBITION OF ABORTION PRACTICE IN
LIGHT OF DECLARATIO DE ABORTU PROCURATO AS AN
IMPLEMENTATION OF THE FIFTH COMMANDMENT OF GOD;
'THOU SHALT NOT KILL**

Abstract

This research examines the church's arguments against the contemporary phenomenon of abortion. Using qualitative research methods, literature review, and document analysis of the Declaratio De Abortu Procurato, the study highlights the church's strong emphasis on the dignity of life (pro-life). Despite the pro-choice challenge, the church maintains that life must be protected and preserved from the beginning. This research is significant to ensure that human dignity is not overshadowed by arguments against life.

Keywords: Abortion, Declaratio De Abortu Procurato, Pro-life, Pro-choice, Fifth Commandment "Thou shalt not kill"

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat, dan pendampingan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “ANALISIS LARANGAN PRAKTIK ABORSI DALAM TERANG DECLARATIO DE ABORTU PROCURATO SEBAGAI IMPLEMENTASI PERINTAH ALLAH KELIMA; “JANGAN MEMBUNUH””. Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir dan pemenuhan syarat untuk gelar sarjana (S1) di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

Selama proses penulisan skripsi ini, banyak pembelajaran yang penulis dapatkan. Ketekunan untuk membaca, membangun niat untuk mengerjakan skripsi, dan fokus pada apa yang dikerjakan menjadi pembelajaran yang sangat berarti. Dalam menyusun tulisan ini, penulis mendapat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga berbagai kesulitan dapat diatasi. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Romo Dr. Alfonsus Sutarno, Lic.,Th. selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan kesabarannya untuk membimbing serta memberi masukan yang berharga sehingga penulisan skripsi dapat selesai.
2. Keluarga besar Ordo Salib Suci (OSC), para Pastor yang telah memberi kepercayaan kepada saya untuk studi di Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Parahyangan, para Frater dan Pastor di komunitas OSC Sultan Agung yang telah mendukung, memotivasi, dan memberi fasilitas dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dekan Fakultas Filsafat Pst. Dr. Theol. Leonardus Samosir, OSC beserta para Dosen, Staff Tata Usaha, dan para pekaryawan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Parahyangan.
4. Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan beasiswa secara penuh kepada penulis melalui beasiswa Bantuan Tenaga Gerejawi.

5. Kepada teman-teman mahasiswa angkatan 2020 Fakultas Filsafat Unpar, terima kasih atas segala bentuk kasih dan kebersamaan yang boleh saya terima selama 4 tahun menempuh pendidikan sarjana dan juga berbagai diskusi yang menginspirasi penulis dalam menyusun skripsi ini.

6. Keluarga penulis yang tercinta: Bapak, Ibu, Adik, dan para sahabat yang senantiasa mendorong dan memotivasi penulis dalam hidup membiara dan studi.

7. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang juga memberikan doa, dukungan, dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa isi maupun penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya, baik dari segi gagasan, penggunaan bahasa, maupun struktur kalimatnya. Untuk itu penulis sangat terbuka akan hadirnya kritik dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan skripsi dan juga dalam penulisan karya-karya ilmiah selanjutnya.

Akhir kata penulis berharap agar tulisan ini dapat bermanfaat bagi semakin banyak orang dan selamat menimba inspirasi.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| ANALISIS LARANGAN PRAKTIK ABORSI DALAM TERANG DECLARATIO DE ABORTU PROCURATO SEBAGAI IMPLEMENTASI PERINTAH ALLAH KELIMA; “JANGAN MEMBUNUH”..... | i |
| Persetujuan Skripsi..... | ii |
| Pengesahan Skripsi..... | iii |
| Pernyataan..... | iv |
| Kata Pengantar..... | v |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| Abstrak..... | x |
| Bab I..... | 1 |
| Pendahuluan..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 4 |
| 1.3 Batasan Masalah..... | 5 |
| 1.4 Tujuan Penelitian..... | 5 |
| 1.5 Penelitian yang Terdahulu/Penelitian yang Relevan..... | 6 |
| 1.6 Kerangka Teoritis..... | 7 |
| 1.7 Metodologi Penelitian..... | 7 |
| 1.8 Hasil yang Diharapkan Dari Penelitian..... | 8 |
| Bab II..... | 10 |
| Pandangan Gereja Mengenai Aborsi..... | 10 |
| 2.1 Alasan <i>Declaratio De Abortu Procurato</i> Diterbitkan..... | 11 |
| 2.2 Gereja yang <i>Pro Life</i> dan <i>Pro Martabat</i> | 13 |
| 2.3 Tinjauan Berdasarkan <i>Declaratio De Abortu Procurato</i> | 14 |
| 2.3.1 Cahaya Iman..... | 14 |
| 2.3.2 Cahaya Akal Budi..... | 17 |
| 2.3.3 Cahaya Moral dan Hukum..... | 20 |

| | |
|---|----|
| 2.4 Dukungan Dokumen Lainnya..... | 22 |
| 2.4.1 Kitab Hukum Kanonik Kanon 1398..... | 22 |
| 2.4.1.1 Pengertian Ekskomunikasi Otomatis..... | 22 |
| 2.4.1.2 Dasar <i>Biblis</i> | 23 |
| 2.4.2 <i>Evangelium Vitae</i> | 23 |
| 2.4.2.1 Kutipan Kunci dari <i>Evangelium Vitae</i> | 24 |
| Bab III..... | 26 |
| Fenomena Aborsi Masa Kini..... | 26 |
| 3.1 <i>Pro-Choice</i> | 28 |
| 3.2 Aborsi Tetap Dan Semakin Marak..... | 29 |
| 3.3 Macam-macam Aborsi..... | 30 |
| 3.3.1 Abortus <i>Provokatus Medicinalis</i> | 30 |
| 3.3.2 Abortus <i>Provokatus Kriminalis</i> | 31 |
| 3.3.3 Keguguran..... | 32 |
| 3.4 Alasan-alasan Melakukan Aborsi..... | 32 |
| 3.4.1 Kondisi Ekonomi..... | 33 |
| 3.4.2 Kesiapan Emosional dan Psikologis..... | 34 |
| 3.4.3 Kehamilan yang Tidak Direncanakan..... | 35 |
| 3.4.4 Kesehatan Ibu atau Janin..... | 36 |
| 3.4.5 Dukungan Sosial dan Keluarga..... | 37 |
| 3.4.6 Tekanan Sosial dan Stigma..... | 39 |
| 3.4.7 Pendidikan dan Karir..... | 40 |
| Bab IV..... | 42 |
| Relevansi <i>Declaratio De Abortu Procurato</i> Terhadap Fenomena Aborsi..... | 42 |
| 4.1 <i>Pro-Life</i> : Perspektif Gereja Katolik..... | 42 |
| 4.1.1 Menjaga Martabat Hidup..... | 43 |
| 4.2 <i>Pro-Choice</i> : Tantangan bagi Gereja Katolik..... | 44 |
| 4.3 Tanggapan Gereja Terhadap Argumen Kaum <i>Pro-Choice</i> | 44 |

| | |
|---|----|
| 4.3.1 Keberatan atas hak untuk hidup si anak..... | 45 |
| 4.3.2 Keberatan atas kebahagiaan anak di masa depan..... | 46 |
| 4.3.3 Keberatan atas kemajuan teknologi aborsi..... | 48 |
| 4.3.4 Keberatan atas Kebebasan Seksual dalam Aborsi..... | 49 |
| 4.4 Pemaknaan Perintah Kelima “Jangan Membunuh” di dalam <i>Declaratio De Abortu Procurato</i> | 51 |
| 4.5 Rekomendasi..... | 54 |
| 4.5.1 Bagi Kaum Muda Katolik..... | 54 |
| 4.5.2 Bagi Keluarga Kristen..... | 55 |
| Bab V..... | 57 |
| Penutup..... | 57 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 57 |
| 5.2 Saran..... | 61 |
| Daftar Pustaka..... | 62 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyak orang mencari alasan dari berbagai sisi bahkan yuridis untuk membenarkan tindakan aborsi. Deklarasi pernyataan tentang aborsi atau dalam bahasa aslinya *Declaratio de Abortu procurato* (DDAP) menyebutkan, alasan untuk perlindungan kehidupan kerap kali dimunculkan sebagai suatu bentuk pembenaran.¹ Jika demikian maka akan mengherankan, mengapa di satu sisi manusia sangat bersemangat dan bergelora untuk menyuarakan protes terhadap hukuman mati, melawan setiap bentuk peperangan, tetapi di sisi lain juga menuntut kebebasan untuk melakukan aborsi. Padahal kita dapat melihat persamaan dari fenomena-fenomena ini, yaitu hilangnya nyawa seorang manusia. Sehingga pada saat yang bersamaan juga ada fenomena di mana orang-orang merasa bertanggung jawab atas kehidupan orang lain, tetapi ia lupa bahwa ada kehidupan yang ia buang dengan memperjuangkan aborsi.

Aborsi dapat dibedakan menjadi tiga yaitu aborsi berdasarkan indikasi medis, aborsi kriminalis, dan aborsi spontan.² Aborsi spontanitas berarti kehamilan itu terhenti tanpa adanya intervensi eksternal. Jadi kehamilan ini terhenti secara ilmiah, biasanya kita menyebut fenomena ini sebagai keguguran. Aborsi spontanitas ini biasa terjadi karena ada masalah kesehatan pada janin atau kondisi tertentu yang dialami ibu, misalnya saja perihal psikologinya. Sedangkan aborsi kriminalis berarti aborsi yang disengaja. Jadi ada tindakan sengaja untuk mengakhiri kehamilan tanpa ada keputusan medis. Dan terakhir adalah aborsi dengan indikasi medis. Aborsi ini menyangkut nyawa si ibu. Aborsi dengan indikasi medis ini adalah aborsi yang “diperbolehkan”

¹ Bdk. Kongregasi bagi Ajaran Iman, “*Pernyataan Tentang Aborsi*”, (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Waligereja Indonesia, 2016): no. 1.

² Eugenius Ervan Sardono, “Aborsi Menurut Moral Katolik dalam Terang Ensiklik *Evangelium Vitae*”, *EMBRIO: Jurnal Kebidanan*, 2020, vol 12, Hal 108.

oleh Gereja. Dalam tulisan ini, penulis akan lebih banyak membahas mengenai aborsi kriminalis.

Gereja hadir di tengah dunia untuk menjaga dan memelihara harta pusaka iman yang dipercayakan oleh Tuhan.³ Tugas ini harus selalu dipenuhi di segala zaman. Gereja yang menjaga dan merawat berarti Gereja yang peka akan kondisi sekitar, dalam hal ini dunia. Maka dari itu sebagai salah satu wujud konkret bahwa Gereja peka akan kondisi sekitar ia mengeluarkan berbagai macam dokumen maupun ajaran. Dokumen-dokumen ini dikeluarkan sebagai jawaban dan arahan bagi umat Katolik, agar mereka memiliki paradigma yang sama dengan Gereja dalam menghadapi segala fenomena yang ada di sekitar. Tulisan ini mengangkat salah satu ajaran suci yaitu *Declaratio de abortu procurator* yang dikeluarkan oleh Kongregasi Suci Ajaran Iman, sebagai penjelasan sebenarnya bagaimana tanggapan dan posisi Gereja dalam menghadapi fenomena praktik aborsi ini. Tentu masih banyak dokumen maupun ajaran Gereja yang membahas perihal Aborsi. Misalnya, *Donum Vitae*, Kitab Hukum Kanonik, Katekismus Gereja Katolik, Ensiklik Yohanes Paulus II *Evangelium Vitae*, Dewan Kepausan Untuk Keluarga; Pernyataan Tentang “Reduksi Embrio”, dan masih banyak lagi. Tetapi di sini penulis akan fokus pada ajaran *Declaratio de abortu procurator* yang dikeluarkan oleh Kongregasi Suci Ajaran Iman. Sedangkan dokumen dan ajaran iman yang lainnya tetap dipakai sebagai sumber tambahan.

Sifat ajaran dalam Gereja Katolik memiliki ketersambungan. Ajaran yang satu dengan ajaran lainnya tidak saling menegasi. Dokumen yang baru tidak serta merta menggantikan dokumen yang lama, justru akan memperkuat dan memperlengkap. Hal ini ingin memperlihatkan bahwa Gereja Katolik tegas dan konsisten dalam mengeluarkan ajaran.⁴ Alasan penulis memilih *Declaratio de abortu procurator* sebagai bahan dasar rujukan adalah karena deklarasi ini termasuk bahan yang tertua. Pernyataan mengenai larangan Aborsi tentu tidak hanya terdapat di dalam satu tulisan

³ Bdk. Kongregasi bagi Ajaran Iman, “*Pernyataan Tentang Aborsi*”, no. 4.

⁴ Bdk. Paus Yohanes Paulus II, *Evangelium Vitae*. (Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2016), no 62.

tetapi ada di banyak tulisan. Tahun dikeluarkan tulisan mengenai larangan Aborsipun beragam. *Declaratio de abortu procurator* ini termasuk yang “sudah tua” yaitu tahun 1974. Misalnya saja contoh yang lain adalah Evangelium Vitae dikeluarkan pada 1995, Kitab Hukum Kanonik yang menyinggung soal aborsi juga diterbitkan pada 1983, Kitab hukum Gereja pada 1997, Dewan Kepausan Untuk Keluarga; Pernyataan Tentang “Reduksi Embrio” pada 2000, dan yang terbaru adalah Dewan Kepausan untuk Keluarga: Refleksi Kardinal Alfonso Lopez Trujillo “Aborsi Kelahiran Parsial” pada 2003. Sehingga dengan demikian penulis berikhtiar untuk memakai sumber yang bisa dikatakan “tua” daripada sumber yang lebih muda. Tentu penulis percaya masih ada sumber yang lebih tua lagi jika ingin diselidiki, tetapi karena keterbatasan data maka penulis memilih *Declaratio de abortu procurator* ini.

Declaratio de abortu procurator menegaskan penolakan Gereja terhadap praktik Aborsi. Sebab hormat terhadap kehidupan bahkan sejak dini sudah menjadi kewajiban. Melalui pembuahan sel telur maka mulailah suatu kehidupan baru, bukan lagi hidup ayah maupun hidup bunda, melainkan kehidupan baru yang bertumbuh sendiri.⁵ Argumentasi yang sejalan dengan pendapat ini adalah tidak pernah ia menjadi manusia jika ia tidak sudah manusia sejak semula. Jadi tidak bisa diklaim bahwa yang disebut manusia itu adalah manusia yang sudah terlahir di dunia. Sebab sejak semua, sejak pembuahan ia memang sudah menjadi manusia.

Skripsi ini akan berfokus pada analisis dokumen. Penulis akan menganalisis bagaimana dokumen ini secara keseluruhan membahas mengenai aborsi. Pembahasan aborsi dari dokumen ini juga akan disandingkan dengan pembahasan aborsi dari sisi lain misalnya kedokteran dan pemerintahan untuk melihat perbedaan atau kesamaannya. Sehingga dapat dilihat apakah “cara pandang umum” saat ini sejalan dengan dokumen atau tidak. Penulis memakai kata analisis juga bertujuan untuk “mengkritik” dokumen “apabila ada ditemukan” ajaran yang membuka cela untuk

⁵ Bdk. Kongregasi bagi Ajaran Iman, “*Pernyataan Tentang Aborsi*”, no. 12.

terjadinya aborsi ini. Maka dari itu pula penulis mendasarkannya kembali pada perintah Allah kelima yaitu “Jangan Membunuh” sebagai usaha menutup cela yang ada.

Sepuluh perintah Allah atau yang biasa juga dikenal dengan sebutan Dekalog, Merupakan seperangkat aturan yang menyangkut etika dan moral dalam berbagai tradisi agama, termasuk agama Yahudi dan Kristen. Tujuan dari Dekalog ini tentunya sebagai panduan atau arahan bagi kehidupan yang baik dan etis.⁶ Perintah-perintah yang ada di dalam Dekalog juga memberikan dasar bagi manusia untuk membangun relasi, baik itu relasi antara manusia yang satu dengan yang lain dan terutama relasi manusia dengan Tuhan. Sehingga melalui sepuluh perintah itu kita memiliki pegangan dan pembimbing yang mengarahkan pada kehendak Allah.

Sifat seluruh ajaran dalam Gereja yang memiliki keterkaitan juga dan tidak berseberangan dengan Dekalog. Larangan aborsi yang dikeluarkan oleh Kongregasi Suci Ajaran Iman di dalam *Declaratio de abortu procurator* juga sejalan dengan nilai-nilai yang ada di dalam Dekalog. Perintah Allah kelima “Jangan Membunuh” menjadi nilai yang paling relevan dalam menjelaskan pandangan Gereja mengenai larangan Aborsi. Sebab tidak lain dan tidak bukan objek dari aborsi adalah nyawa manusia yang hilang. Dokumen-dokumen serta ajaran suci mengenai aborsi menjadi sarana untuk mengimplementasikan perintah Allah mengenai jangan membunuh. Gambaran sederhananya bisa juga dimengerti dengan Gereja tidak lagi hadir dengan membawa secara “mentah” perintah Allah yang kelima, tetapi ia hadir membawa perintah Allah kelima dengan bungkusan yang lain, yaitu melalui dokumen-dokumen maupun ajaran suci lainnya. Tetapi tetap tujuan akhirnya adalah menggenapi perintah Allah mengenai larangan untuk membunuh.

⁶ Bdk. Dorkas Retjelina. “Perintah Kelima: Suatu Prinsip Yang Menandai Kehidupan Orang Percaya.” *Logia: Jurnal Teologi* 2022 volume 2, no.2, Hal 77.

Perintah kelima "Jangan membunuh" atau "Thou shalt not kill" dalam Kitab Keluaran adalah perintah moral yang mengajarkan pentingnya menghormati dan melindungi kehidupan manusia bahkan sejak awal (pembuahan). Maknanya melampaui sekadar larangan membunuh secara harfiah, tetapi juga mencakup upaya untuk menghargai martabat setiap individu, melindungi kehidupan, serta mempromosikan perdamaian dan keadilan di antara manusia.⁷ Sehingga tidak mungkin Gereja mengambil posisi menerima tindakan aborsi, karena di dalamnya tidak ada sikap penghargaan atas kehidupan. Perintah ini membawa makna bahwa mengambil kehidupan manusia secara tidak adil atau dengan sengaja bertentangan dengan kehendak Allah. Dalam konteks agama, perintah ini menegaskan pentingnya menjaga kehidupan sebagai suatu bentuk penghormatan terhadap pencipta, serta sebagai wujud kasih dan keadilan terhadap sesama manusia. Maka, perintah kelima memiliki makna moral yang luas, mendorong untuk menjaga dan menghormati kehidupan setiap individu sebagai bagian dari ajaran moral dan etika agama.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penulisan skripsi ini, penulis merumuskan masalah yang dibahas dalam tulisan ini. Rumusan masalahnya ialah “Adanya kontradiksi antara pandangan Gereja mengenai aborsi dalam dokumen *Declaratio De Abortu Procurato* dengan maraknya fenomena perizinan aborsi di berbagai negara”. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, penulis mengembangkannya dalam beberapa pertanyaan penuntun yang mengarahkan padauraian di bab-bab berikutnya. Pertanyaan tersebut, antara lain:

1. Apakah tujuan Gereja menentang aborsi dalam dokumen *Declaratio De Abortu Procurato*? Apa makna dibalik Ajaran itu?
2. Bagaimana Gereja yang *pro-life* hadir di Tengah fenomena yang *pro-choice*?

⁷ Bdk. Satria Tenun Syahputra. “Ayat-Ayat Anti Kekerasan Dalam Sepuluh Perintah Tuhan Ditinjau Dari Perspektif Agama Yahudi, Kristen Dan Islam.” *Jurnal UIN Mataram*, 2021, Hal 108.

3. Bagaimana relevansi antara perspektif teologi Katolik mengenai aborsi khususnya dalam dokumen *Declaratio De Abortu Procurato* dengan perintah Allah kelima “jangan membunuh”?

1.3 Batasan Masalah

Penulisan skripsi ini fokus untuk menyoroti larangan praktik aborsi dalam Gereja Katolik berdasarkan terang *Declaratio De Abortu Procurato* sebagai implementasi perintah allah kelima; “jangan membunuh”. Dalam tulisan ini penulis lebih fokus pada analisis dokumen, yaitu pada usaha Gereja dalam mempertahankan nilai nilai kehidupan yang berharga (*pro-life*). Usaha-usaha tersebut tentu tertuang di dalam banyak dokumen Gereja. Tetapi dari sekian banyak, penulis akan fokus pada dokumen *Declaratio De Abortu Procurato*. Penulis tetap tidak meninggalkan dokumen-dokumen lainnya yang juga berbicara mengenai aborsi. Data-data mengenai aborsi penulis juga didapatkan dari banyak jurnal. Melalui data-data tersebut penulis mengkonfirmasi bahwa praktik aborsi memang mulai berlaku di banyak negara termasuk Indonesia. Fenomena ini yang ingin penulis telusuri. Berdasarkan jurnal-jurnal penulis mencari alasan mendasar sehingga secara hukum disahkan dan alasan apa yang membuat para perempuan mau mengambil keputusan untuk melakukan aborsi. Kemudian bagaimana Gereja menempatkan diri terhadap pelaku dan institusi yang melakukan dan mengesahkan aborsi ini.

1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut. Pertama, skripsi ini bertujuan untuk melengkapi syarat mencapai gelar sarjana di Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Parahyangan. Kedua, tujuan penulisan ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis perspektif teologi Katolik mengenai larangan praktik aborsi dalam terang *declaratio de abortu procurato* sebagai implementasi perintah allah kelima. Ketiga, menawarkan inspirasi yang diperoleh dari perspektif teologi Katolik mengenai larangan praktik aborsi dalam terang *Declaratio De Abortu Procurato* sebagai implementasi perintah allah kelima.

Manfaat dari penulisan skripsi ini, pertama bagi penulis yaitu secara teoritis penulis mendapatkan pengetahuan yang luas dan kerangka berpikir yang kritis mengenai bagaimana sebenarnya Gereja yang *pro-life* memposisikan diri terhadap fenomena aborsi yang *pro-choice*. Kedua, bagi orang-orang yang berada dalam posisi *pro-life* dan mau meyuarakannya, pihak-pihak yang mendampingi para kaum muda maupun pasutri, tulisan ini menjadi kontribusi untuk mendampingi mereka yang hendak menjalin relasi asmara maupun kehidupan berumah tangga sebagai mana semestinya.

1.5 Penelitian yang Terdahulu/ Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai aborsi telah banyak dilakukan terutama dalam perspektif agama-agama. Tulisan dari sudut pandang Gereja juga sudah banyak tetapi penulis lebih fokus pada satu dokumen. Jurnal terdahulu yang membantu penulisan ini berjudul “Aborsi Menurut Moral Katolik dalam Terang Ensiklik *Evangelium Vitae*” yang dituliskan oleh Eugenius Ervan Sardono. Tulisan tersebut dimuat pada tahun 2020 dalam sebuah jurnal kebidanan yang bernama Embrio. Penelitian terdahulu membahas aborsi dalam pandangan Gereja Katolik tetapi lebih fokus pada dokumen *Evangelium Vitae*. Prinsip dokumen Gereja Katolik tidak pernah saling berentangan melainkan saling melengkapi dan menguatkan. Dokumen yang dipakai oleh penulis adalah dokumen yang lebih tua dari *Evangelium Vitae*, sehingga dapat juga dilihat bagaimana Gereja Katolik dapat membahasannya mengenai aborsi dengan cara yang lebih update. Perbandingan antar dokumen juga akan penulis masukkan sebagai salah satu sub bab dalam skripsi ini.

Penelitian terdahulu menjadi dasar bagi penulis untuk menawarkan suatu kebaruan. Dalam penelitian terdahulu menawarkan cara Gereja Katolik dalam menghadapi fenomena aborsi dan bagaimana cara manusia menghormati sebuah kehidupan. Penjelasan tersebut masih relevan sampai saat ini namun bagi penulis, Gereja Katolik masih belum menerima alasan apapun untuk mengesahkan Tindakan aborsi ini. Penulis menawarkan juga bagaimana pandangan Gereja Katolik tetap satu dari masa ke masa padahal sudah banyak dokumen yang dikeluarkan. Penulis

menampilkan juga bagaimana dokumen terdahulu menjadi dasar bagi dokumen yang muncul setelahnya.

1.6 Kerangka Teoritis

Aborsi sudah menjadi pilihan hidup bagi banyak orang dengan berbagai alasan. Semakin banyak orang yang melakukan aborsi tentu memberi dampak negatif karena menggambarkan bagaimana posisi hati dan pikiran manusia sudah mulai menjauh dari kehendak Allah . Gereja melalui dokumen-dokumen kepausan sejak awal telah memiliki paradigma bahwa aborsi ini bertentangan dengan kehendak Allah, Allah yang menciptakan manusia sangat baik adanya tidak lagi tercerminkan apabila fenomena aborsi ini semakin marak . Dalam skripsi ini, penulis akan menjelaskan beberapa pandangan Gereja mengenai Aborsi. Dokumen-dokumen yang digunakan terutama sebagai pendukung yaitu Kitab Hukum Kanonik, Katekismus Gereja Katolik, Humanae Vitae, Dewan Kepausan Untuk Keluarga; Pernyataan Tentang “Reduksi Embrio” pada 2000, dan yang terbaru adalah Dewan Kepausan untuk Keluarga: Refleksi Kardinal Alfonso Lopez Trujillo “Aborsi Kelahiran Parsial” pada 2003.

Perintah kelima jangan membunuh menjadi dasar dari setiap teks suci yang dikeluarkan Gereja mengenai larangan aborsi. Pertalian yang tidak pernah putus antara satu ajaran dengan ajaran lainnya selalu sejalan dengan ajaran yang terdahulu. Perintah kelima jangan membunuh saat ini dibungkus dengan bingkisan yang lain. Ia tidak hadir di dunia ini secara “mentah”, tetapi Gereja membalutnya dengan konteks zaman ke zaman tanpa menghilangkan makna terdalamnya.

1.7 Metodologi Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis melakukan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi dokumen . Selain menganalisis dokumen, penulis mengumpulkan sumber-sumber data maupun informasi yang berkaitan tentang dokumen. Misalnya sejarah dari dokumen atau alasan mengapa dokumen ini dikeluarkan, juga mengenai kritik-kritik atau pembahasan yang sudah ada mengenai dokumen ini dari berbagai sumber. Dengan teknik analisis data ini penulis berharap

dapat memperoleh informasi pemahaman. Pemaknaan hasil analisis data bertujuan untuk menarik kesimpulan penelitian. Penulis berusaha juga menunjukkan bahwa perintah kelima sangat mungkin untuk dijadikan batu pijakan dalam mengembalikan makna dan melindungi kehidupan sesuai prinsip yang dijaga oleh Gereja sejak semula

1.8 Hasil yang Diharapkan Dari Penelitian

Dalam penulisan ini, penulis menyusun tulisan dalam lima bab. Bab pertama adalah bab pendahuluan. Dalam bab ini, penulis menyampaikan latar belakang yang mendorong penulis untuk menyusun tulisan ini. Penulis juga menyampaikan rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan penelitian terdahulu, kerangka teoritis, metodologi penulisan, dan hasil yang diharapkan dari penelitian.

Dalam bab kedua, penulis memaparkan pandangan Gereja mengenai aborsi. Dimulai dengan definisi secara umum, kemudian masuk ke dalam dua pembagian jenis aborsi. Pada bagian berikutnya penulis akan mencoba memaparkan bagaimana pandangan Gereja Katolik terhadap aborsi. Mulai dari sudut pandang dokumen *Declaratio De Abortu Procurato*, dokumen atau ajaran gereja lainnya, dan pandangan Bapa Gereja. Sehingga pada bab ini akan secara menyeluruh membahas mengenai aborsi itu sendiri dari sudut pandang Gereja. Gereja yang tetap berpegang teguh pada ajarannya yang adalah *pro-life*, dan dipertemukan dengan tantangan dunia sekarang yang marak dengan *pro-choice*.

Dalam bab ketiga, penulis memaparkan pandangan yang berseberangan dengan gereja Katolik. Penulis akan lebih memunculkan fenomena aborsi dan alasan-alasan yang sering kali dipakai untuk memperjuangkan legalisasinya. Penulis tetap akan berposisi netral dalam menuliskan bab ini, agar paradigma atau pola pikir kaum *pro-choice* dapat tergambarkan dengan cukup baik. Pandangan yang sangat berseberangan dengan kaum *pro-life*.

Dalam bab keempat, penulis akan menganalisis dan mempertemukan bab dua dengan bab tiga. Sehingga dengan demikian juga akan muncul bagaimana tanggapan gereja terhadap pemikiran para kaum *pro-choice*.

Dalam bab kelima, penulis menyampaikan simpulan dan saran terkait aborsi ini.